

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam waktu kurun satu tahun terakhir ini, keadaan dunia saat ini sedang mengalami krisis akibat covid-19. Munculnya covid-19 mengakibatkan krisis yang dialami hampir seluruh negara di dunia, Indonesia termasuk dalam salah satunya. Covid-19 ini datang dari Wuhan, Provinsi Hubei, China hingga akhirnya berhasil masuk ke wilayah Indonesia dan menjadi salah satu Negara yang terkena dampaknya (Ardi 2020). Bahayanya virus ini menyerang sistem pernafasan dan dampak terburuknya dapat mengakibatkan kematian. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi persebaran virus covid-19 yaitu melakukan pembatasan aktivitas antar manusia (Merry 2021). Dari semua bidang, ekonomi merupakan salah satu bagian yang dapat dikatakan cukup mengalami penurunan yang beragam. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dimana kondisi ekonomi yang sedang memburuk akan memberikan dampak negatif terhadap sektor ekonomi (Daniele, dkk. 2013).

Dengan adanya pandemi covid-19 yang dialami hampir diseluruh dunia mengakibatkan ketidakpastian kapan akan berakhirnya krisis ekonomi yang melanda dunia. Perekonomian di Indonesia merupakan salah satu yang terdampak akibat pandemic covid-19. Perubahan di seluruh dunia salah satunya Indonesia ialah resesi. Resesi dapat diartikan sebuah situasi dalam ekonomi mengalami kemerosotan dimana kondisi ketika produk domestik bruto menurun atau ketika pertumbuhan ekonomi riil bernilai negative selama dua kuartal atau lebih dalam satu tahun. Dengan kondisi yang semakin mengalami penurunan seperti yang telah dijelaskan diatas, alhasil perusahaan-perusahaan mengalami perolehan laba dengan gejolak yang fluktuatif akibat dari proses penawaran dan permintaan serta pengeluaran dan pemasukan yang

tidak berimbang. Pertumbuhan ekonomi yang menurun hingga disusul oleh kontraksi ekonomi, fenomena demikian mampu memengaruhi persistensi laba perusahaan. Dalam kacamata akuntansi, salah satu poin yang menarik untuk dilirik ialah masalah laba. Hal ini sejalan dengan harapan dan tujuan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dimana menginginkan perusahaan tersebut mampu melaporkan laba yang berkualitas sehingga dapat menjadi penentu atau sinyal bagi para pihak ketiga yang berwenang untuk mengambil langkah selanjutnya. Dengan kondisi perekonomian yang sedang melemah akibat pandemi, maka potensi perusahaan untuk memperoleh laba yang berkualitas perlu ditelaah lebih dalam lagi. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 juga berkaitan dengan penerapan prinsip pelaporan keuangan pada entitas.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna untuk mengidentifikasi jenis informasi berkemungkinan besar sangat bermanfaat untuk pengguna dalam pengambilan keputusan terkait entitas pelapor berdasarkan informasi yang tercatat dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2021). Karakteristik tersebut diantaranya relevan (*relevance*) dan merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). Laporan keuangan yang diterbitkan pada masa ketidakpastian akibat pandemi corona harus mencerminkan ketidakpastian tersebut di dalam laporan keuangan (Center Of Accounting Studies Unpad 2021).

Persistensi laba adalah laba yang cenderung stabil dan menunjukkan laba dapat bertahan dalam kondisi di masa depan. (Dewi dan Putri 2015) berpendapat laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan menggambarkan prediksi laba di masa depan dengan jangka waktu yang lama. Pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang persistensi tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu

periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk return saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi (Sujana, dkk.2017).

Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang. Laporan keuangan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada pada laporan keuangan disebut dengan prinsip konservatisme akuntansi, juga menyatakan nilai yang ada di pos-pos keuangan mengungkapkan semua biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati terhadap semua kemungkinan yang akan terjadi jika pendapatan dan target tidak tercapai (Sinambela dan Almilialia 2018).

Fenomena yang terjadi akibat kondisi pandemi Covid-19, menyebabkan beberapa perusahaan kesulitan untuk mempertahankan persistensi labanya. Hal ini dikarenakan penurunan penjualan, seperti wilayah DKI Jakarta terdapat penurunan penjualan hingga 80% (www.cnbcindonesia.com). Penurunan penjualan ini disebabkan pangsa pasar yang menurun dibandingkan kondisi biasanya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menurunkan permintaan masyarakat akan kebutuhan pada sektor property dan real estate. Fenomena ini terjadi pada beberapa perusahaan seperti PT Ciputra Development Tbk (CTRA) mencatat adanya penurunan penjualan (marketing sales) sebesar Rp2,9 triliun atau 24%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelum ada pandemi Covid-19, CTRA dapat membukukan penjualan sebesar Rp3,9 triliun. Penurunan ini disebabkan karena meluasnya penurunan penjualan pada unit bisnismal, real estate, perumahan hingga area perkantoran. Selain PT. Ciputra Development Tbk, hal ini juga terjadi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk

(BSDE) pada kuartal I tahun 2020, faktor yang menyebabkan turunnya penerimaan karena penjualan pada seluruh unit usaha seperti penjualan tanah, bangunan, dan strata mengalami kemerosotan. Akibat dari hal tersebut, berdampak pada pendapatan perusahaan BSDE tercatat menurun 57,1 persen daripada kuartal IV 2019 serta penurunan penjualan sebesar Rp1,1 triliun atau turun 4,17 persen. Selanjutnya, munculnya beban bunga diskonto penjualan pada kuartal I memunculkan dampak terhadap laba bersih BSDE pada kuartal I 2020 terbilang turun dari Rp699 miliar menjadi Rp259,6 miliar atau turun 62,8 persen, sedangkan perbedaan mengindikasikan penurunan 58,9 persen. Sedangkan, pada tahun 2015 sampai 2019 PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mencantumkan kenaikan penjualan sebesar 14,09 persen dan laba komperhensif senilai 43,35 persen. (www.cnnindonesia.com, 2020). Kondisi ini menggambarkan perbandingan yang cukup signifikan antara tahun sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Telihat bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tidak menunjukkan laba yang persisten.

Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan presistensi laba dan tingkat konservatisme perusahaan sebelum dan selama pandemi. Teori akuntansi positif dan teori signaling yang peneliti gunakan untuk mengetahui adakah perubahan perilaku dari manajer dalam merespon adanya pandemi Covid-19 dan bagaimana perbedaan tersebut dapat dijelaskan dengan cara membandingkan perubahan perilaku yang tercermin dalam tingkat konservatisme dan presistensi laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini replikasi dari penelitian (Aisyah Adinda Nugroho ,2020) yang meneliti apakah adanya pengaruh perbedaan peresistensi laba dan konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kembali apakah adanya pengaruh perbedaan presistensi laba dan konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi covid-19 pada

perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Perbedaan penelitian ini dengan replikasi terletak pada populasi penelitian yaitu peneliti menggunakan perusahaan Kompas 100 sedangkan replikasi menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta perbedaan terletak pada periode penelitian yaitu sebelum Pandemi yang peneliti gunakan tahun 2019 sedangkan replikasi dimulai dari tahun 2017 alasannya peneliti hanya mengambil satu periode sebelum adanya pandemi dan tahun 2020 periode selama pandemi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek sampel penelitian pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul **“Analisis Perbedaan Persistensi Laba dan Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti ialah Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI melalui website www.idx.co.id 2019-2020.
2. Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan variabel bebas (independent) Persistensi Laba dan Konservatisme Akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada persistensi laba perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi Covid-19 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan pada persistensi laba perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan pada konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan hasil penelitian tentang bagaimana perilaku manajemen yang diprosikan oleh variable presistensi laba dan konservatisme pada saat terjadinya krisis ekonomi sehingga dapat menguatkan dan mengkonfirmasi ulang tentang berlakunya teori signaling pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menambah pandangan bagi perusahaan di masa krisis ekonomi dalam melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan postulat yang ada pada teori sinyal sehingga perusahaan dapat terus mendapatkan kepercayaan dari para investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- | | |
|----------------|---|
| BAB I | PENDAHULUAN
Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. |
| BAB II | LANDASAN TEORI
Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan Presistensi Laba dan Konservatisme Akuntansi, dan penelitian terdahulu sebagai acuan pada penelitian ini, kerangka pemikiran. |
| BAB III | METODE PENELITIAN
Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan pengujian hipotesis. |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil penelitian. |
| BAB V | SIMPULAN DAN SARAN
Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk pihak yang berkepentingan pada penelitian ini. |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN